

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Naskah *Mainan Gelas* karya Tennessee Williams menggambarkan permasalahan perempuan pada abad 20 di Amerika, yaitu tentang krisis eksistensi. Perang saudara (*The Civil War*) memberikan dampak besar dalam struktur masyarakat, salah satunya adalah dihapuskannya perbudakan yang membuat perekonomian berantakan. Hal ini sangat berpengaruh bagi semua lapisan masyarakat, khususnya kaum wanita kalangan atas yang terbiasa dengan kehidupan mewah dan serba tercukupi. Para kaum wanita kalangan atas menjadi tidak berdaya dan harus berjuang sendiri melakukan apa saja demi keberlangsungan hidup mereka.

Tennessee Williams berasal dari keluarga yang tidak harmonis. Ayahnya merupakan seorang pecandu alkohol dan suka berbicara kasar. Hal tersebut selalu menyebabkan terjadinya pertikaian dalam keluarga Tennessee. Kehidupan rumah tangga yang bermasalah menjadikan mental keluarganya menjadi tidak karuan, sehingga menyebabkan kondisi kehidupan masa lalu Tennessee didominasi oleh ketakutan dan memandang masa depan dengan pesimis. Tekanan dari sang ayah membuat keluarga Tennessee mengalami konflik berkepanjangan, sehingga membuatnya sangat membenci sang ayah.

Tennessee Williams merupakan seorang penulis drama dan teater Amerika. Melalui karya-karyanya Tennessee mencoba memberikan jawaban atas permasalahan manusia di abad 20. Tennessee menampilkan permasalahan keluarga, karena menurutnya keluarga merupakan sumber ekspresi.

utama dari semangat yang kuat untuk kehidupan. Nilai-nilai dramatik dalam naskahnya mencerminkan fakta emosi, sosial dan isu-isu moral yang dikemas dalam gaya bahasa yang kuat (Dewi Haryaningsih, Mumuh M.Z, Gugun Gunardi. Universitas Padjadjaran, Jurnal Panggung, Volume 24, No 1, Maret 2014, hal. 95). Berdasarkan pengalaman masa lalunya, Tennessee Williams menulis naskah *Mainan Gelas* dengan menjadikan sang ibu sebagai tokoh sentral dalam cerita. Tennessee memperlihatkan bagaimana sang ibu berjuang sendiri untuk membesarkan anak-anaknya setelah ditinggal pergi tanpa alasan oleh ayahnya.

Hal inilah yang digambarkan oleh Tennessee melalui tokoh Arini, seorang ibu berusia 50 tahun yang memiliki dua orang anak, Liswati dan Taufik. Arini harus membesarkan kedua anaknya, setelah ditinggal pergi oleh sang suami yang selalu melakukan kekerasan dalam rumah tangga. Sebagai seorang istri dan seorang ibu, Arini merupakan seorang perempuan yang terjebak dalam kenangan-kenangan masa lalu, memiliki sifat keras kepala, cerewet dan otoriter dalam mendidik anak-anaknya.

Sikap otoriter Arini terhadap anak-anaknya karena Arini tidak ingin anak-anaknya menjalani kehidupan yang sama seperti dirinya di masa lalu. Sikap keras Arini akhirnya merusak mental kedua anaknya. Arini yang matrealistis selalu mengukur segala sesuatu dengan uang atau barang. Arini beranggapan bahwa anak-anaknya lemah dan tidak dapat menentukan kehidupannya sendiri. Hal inilah yang membuat Arini selalu menuntut jodoh yang kaya dan mapan untuk anak-anaknya, karena Arini ingin anak-anaknya memiliki masa depan yang cerah. Obsesi tersebut membuat Arini memperlakukan kedua anaknya seperti anak kecil

yang belum mampu mengambil keputusan sendiri sehingga membuat kedua anaknya merasa tidak nyaman dan tertekan.

Pada tahun 1960 naskah *Mainan Gelas* diadaptasi oleh Suyatna Anirun ke dalam bahasa Indonesia, seorang maestro teater sekaligus pendiri Studi Klub Teater Bandung (STB). Adaptasi ini dilakukannya dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang terjadi ditahun 1960. Perubahan yang dilakukan antara lain: latar tempat, latar waktu, suasana hingga perubahan nilai artistik eropa menjadi Indonesia. Hal ini juga diperkuat dari perubahan nama aktor diantaranya, Tom Wingfield menjadi Taufik Wiraatmaja, Amanda Wingfield menjadi Arini Wiraatmaja, Laura Wingfield menjadi Liswati Wiraatmaja dan Jim O'Connor menjadi Yunus Daeng Kharrudin.

Kondisi yang terjadi dalam naskah *Mainan Gelas* karya Tennessee Williams adaptasi Suyatna Anirun memiliki keterkaitan yang kuat dengan suku Jawa, tidak hanya sekedar penyadur atau penerjemah yakni Suyatna Anirun yang dikenal sebagai 'orang Jawa' tetapi juga memiliki konseptual pengkaryaan yang sangat rentan dan berhubungkait dengan masyarakat Jawa. Mulai dari lokasi kejadian, norma yang ada di dalam naskah, perpaduan setting dan dekorasi rumah, cara bicara, berpakaian dan juga isu tentang kaum wanita Jawa dengan keterbelengguan yang ada di masa dahulu hingga sekarang.

Kaum wanita Jawa terkenal dengan sifat yang anggun, santun dalam bertutur maupun berperilaku, *introvert*, apa adanya dan patuh terhadap aturan yang berlaku dimasyarakat. Dalam kelompok masyarakat tertentu wanita jawa sudah mengalami pergeseran sifat dan watak semula tergantung dimana wanita itu

bermukim. Kehidupan wanita Jawa yang bergeser memiliki banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya lingkungan sosial, kondisi psikologi, dan tekanan yang ada dalam maupun luar wanita itu sendiri. Kondisi yang terjadi saat ini ada hubungkait dengan naskah *Mainan Gelas* karya Tennessee Williams adaptasi Suyatna Anirun bahwa seseorang dapat berubah secara drastis itu karena pengaruh dari apa yang dirasakannya.

Pengaruh yang dirasakan oleh tokoh Arini dalam naskah *Mainan Gelas* karya Tennessee Williams adaptasi Suyatna Anirun menggambarkan sifat dari wanita Jawa yang terlihat lemah lembut diluar tetapi memiliki sifat ketegasan didalam diri. Sehingga dalam hal ini penulis memilih lokasi dengan dominasi masyarakat Jawa terbanyak yakni Desa Suka Makmur Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang. Dengan narasumber ibu-ibu yang sudah tidak memiliki suami (janda), dengan berfokus bagaimana kehidupan wanita Jawa, sifat, perilaku dan ruang lingkup. Kondisi ini menjadi daya tarik bagi penulis untuk menyatukan cerita yang sama tetapi dengan kondisi yang berbeda dimana Tennessee dengan kondisi Amerika Serikat dengan Suyatna Anirun dengan kondisi Jawa, dan penulis dengan kondisi Sumatera Utara dengan lokasi dominasi masyarakat Jawa.

Penulis merasa tertarik untuk memerankan tokoh Arini, karena sebagai seorang perempuan yang telah memiliki dua orang anak yang telah dewasa, Arini tetap hidup dalam bayang-bayang masa lalu. Ketidak harmonisan keluarga tergambar dalam naskah ketika setiap anggota keluarga tidak saling mempedulikan, tidak berkomunikasi dengan baik, saling curiga dan menyalahkan. Tennessee menyampaikan konsekuensi dari sebuah permasalahan tersebut melalui

sosok Arini yang menjadi orang tua tunggal serta memiliki sifat otoriter menuntut kesempurnaan di atas kehidupan anak-anaknya karena dia takut anaknya mengalami hal yang sama dengan yang dialaminya. Situasi yang penuh kekalutan dan kegentingan sebagaimana yang dijelaskan di atas, membuat tokoh-tokoh dalam naskah *Mainan Gelas* terlebih tokoh Arini, memiliki dinamika psikologis yang menarik untuk dihadirkan. Arini berusaha meyakinkan dirinya bahwa semua hal dapat berjalan sesuai dengan ekspektasinya. Hal inilah yang akhirnya membuat Liswati dan Taufik menjadi korban kejiwaan dari sang ibu yang selalu menuntut kesempurnaan. Dinamika karakter tokoh Arini menjadi penentu utama perkembangan *suspen* dalam naskah *Mainan Gelas*.

Konflik yang terjadi di dalam naskah *Mainan Gelas* karya Tennessee Williams saduran Suyatna Anirun merupakan persoalan manusia dengan dirinya sendiri serta nasibnya. Para orang tua menginginkan anaknya memiliki masa depan yang cerah, menuntut jodoh yang kaya dan mapan. Sementara siklus perekonomian yang semakin menurun menuntut orang-orang untuk 'memutar otak' agar dapat bertahan hidup. Masyarakat kalangan menengah ke atas yang mengalami penurunan ekonomi drastis, harus menuntut kesempurnaan untuk jodoh anak-anaknya demi membangkitkan perekonomian agar tidak bernasib sama seperti orang tuanya.

Berdasarkan analisis naskah *Mainan Gelas* karya Tennessee Williams adaptasi Suyatna Anirun penulis memilih untuk memerankan tokoh Arini dengan menggunakan metode akting Stanislavsky. Metode Stanislavsky digunakan untuk menyempurnakan kerja seorang aktor di atas panggung. Seorang aktor harus

memiliki fisik prima, fleksibel, mampu mengobservasi kehidupan, menguasai kekuatan psikisnya, mengetahui dan memahami tentang naskah lakon, aktor harus berkonsentrasi pada imaji, suasana, dan intensitas panggung. Tokoh Arini menjadi menarik untuk diperankan karena perubahan-perubahan emosi yang disebabkan oleh rasa frustrasi Arini dalam menerima kenyataan. Pada saat tertentu, Arini dapat menjadi sangat realistik dan arif, namun pada sisi lain ia menjadi tak terkendali dan sangat egois, keras kepala serta cerewet. Berawal dari inilah penulis memilih seni peran sebagai tugas akhir, untuk mewujudkan seni peran yang bernilai baik serta dapat menjadi referensi bagi sesama pelaku seni di Indonesia khususnya Sumatera Utara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dengan demikian dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum adanya referensi terkait penelitian pemeranan tokoh Arini dalam naskah *Mainan Gelas* karya Tennessee Williams adaptasi Suyatna Anirun dengan mengambil narasumber masyarakat Deli Tua.
2. Perubahan kondisi masyarakat dapat mempengaruhi karakter seorang perempuan dalam menjalani hidup.
3. Belum adanya yang menciptakan lagu khusus terkait pertunjukan *Mainan Gelas* karya Tennessee Williams adaptasi Suyatna Anirun dengan narasumber masyarakat Deli Tua.

4. Belum ada dokumentasi lengkap pertunjukan naskah *Mainan Gelas* karya Tennessee Williams adaptasi Suyatna Anirun dengan fokus cerita ke tokoh Arini dengan narasumber masyarakat Deli Tua.

C. Pembatasan Masalah

Melihat kompleksnya uraian latar belakang masalah tentang naskah *Mainan Gelas* serta metode akting Stanislavsky, maka penulis membatasi pembahasan dengan fokus terhadap tokoh Arini dalam naskah *Mainan Gelas* karya Tennessee Williams adaptasi Suyatna Anirun dan menerapkan metode akting Stanislavsky.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang diuraikan pada latar belakang, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana referensi terkait penelitian pemeranan tokoh Arini dalam naskah *Mainan Gelas* karya Tennessee Williams adaptasi Suyatna Anirun dengan mengambil narasumber masyarakat Deli Tua ?
2. Bagaimana proses menciptakan lagu khusus terkait pertunjukan *Mainan Gelas* karya Tennessee Williams adaptasi Suyatna Anirun dengan narasumber masyarakat Deli Tua ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian merupakan capaian akhir dari proses produksi.

Berikut beberapa tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini:

1. Mengetahui struktur dan tekstur lakon *Mainan Gelas* karya Tennessee Williams adaptasi Suyatna Anirun bagi kebutuhan pemeranan tokoh Arini.

2. Mewujudkan pemeranan tokoh Arini dalam naskah *Mainan Gelas* karya Tennessee Williams adaptasi Suyatna Anirun dengan menggunakan metode akting Stanislavsky.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi ilmu pengetahuan dalam bidang teater terutama dalam minat pemeranan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang pemeranan, terutama memerankan satu tokoh dalam sebuah naskah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengetahuan bagi seniman teater, meningkatkan keterampilan dalam seni peran sehingga menghasilkan kualitas akting yang lebih baik.
- c. Menambah kelengkapan referensi atau bacaan di perpustakaan UNIMED, serta dapat digunakan untuk penambahan pustaka bagi penelitian mahasiswa yang relevan dengan dengan penelitian ini.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya, jika ingin meneliti topik yang sama, namun dengan konteks

yang berbeda, termasuk pada tokoh Arini dalam naskah *Mainan Gelas* karya Tennessee Williams adaptasi Suyatna Anirun.

G. Perumusan Potensi dan Kondisi Sosial Budaya

Berdasarkan amatan penulis naskah *Mainan Gelas* karya Tennessee Williams adaptasi Suyatna Anirun memiliki tingkat relevansi yang cukup menarik untuk dipentaskan di kota Medan sebagai bahan refleksi atas ruang lingkup sosial (masyarakat). Hal ini bertujuan agar pemeran mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui konseptual pertunjukan teater serta memberikan pemahaman kepada masyarakat atau dengan kata lain mesosialisasikan teater kepada masyarakat Kota Medan.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Suka Makmur Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang. Deli Serdang merupakan salah satu wilayah yang memiliki beragam etnis, suku dan budaya. Suku Jawa mendominasi etnis yang berada di wilayah ini. Sesuai dengan naskah *Mainan Gelas* karya Tennessee Williams adaptasi Suyatna Anirun yang berhubungkait dengan suku Jawa, maka dari itu penulis memilih kawasan ini menjadi lokasi penelitian yang relevan. Penelitian ini dilakukan secara fokus dan bertahap di wilayah Jl. Besar Deli Tua, gg. Tanjung, Deli Serdang. Berfokus pada kaum ibu-ibu yang sudah tidak memiliki suami (janda), baik dari segi berpakaian, berdandan, berbicara serta *gesture* tubuh yang dimunculkan saat berinteraksi dengan orang lain.

Setting ruang dalam masyarakat Deli Tua khususnya yang dikelola oleh kaum ibu sangat baik. Masyarakat Jawa dikenal dengan kebersihan dan juga ketentramannya, sangat terlihat jelas khususnya didaerah Deli Tua. Dapat dilihat

dari kondisi lingkungan yang bersih, baik dari masing-masing rumah maupun lingkungan sekitar serta ketentraman dalam menanggapi masalah yang ada, diselesaikan secara kekeluargaan dan musyawarah mufakat adalah ciri khas masyarakat Jawa, Deli Tua. Selain dari ruang lingkup yang baik, cara berpakaian dari masyarakat Deli Tua khususnya suku Jawa, sangat sopan dan tetap menjunjung tinggi budi pekerti luhur yang ada dibudaya timur.Indonesia.

Perilaku Masyarakat Deli Tua khususnya suku Jawa sangat baik dalam mengelola dan mengendalikan emosi karena masih memegang teguh pepatah kuno suku Jawa yang berbunyi “ *Rukun Agawe Santosa, Crah Agawe Bubrah*” adapun makna dari pepatah ini adalah “hidup rukun pasti akan hidup sentosa, sebaliknya jika selalu bertikai pasti akan bercerai”. Masyarakat Jawa yang ada di Deli Tua khususnya kaum ibu selalu menurunkan pedoman hidup tersebut ke anak bahkan cucu mereka agar tetap rukun, damai dan sentosa. Hingga tidak mengherankan bahwa kaum Ibu suku Jawa sangat telaten dalam merawat diri dan keluarga karena pedoman yang dipegang teguh adalah pikiran yang jernih maka semua hal akan menjadi lebih mudah dan bahagia.

Penulis mengangkat potensi dan kondisi sosial budaya masyarakat Jawa di Deli Tua khususnya Gg. Tanjung, terlihat sangat jelas bahwa animo masyarakat cukup baik terlihat dari tanggapan masyarakat tentang sebuah pertunjukan teater. Para infoman maupun masyarakat sangat mendukung penelitian ini diwilayah mereka untuk diangkat kesebuah pertunjukan. Dari segala bentuk teater masih banyak masyarakat kota Medan khususnya Deli Tua yang masih bingung serta

meraba-raba semoga dengan adanya penelitian ini dapat mendapatkan benang merah dalam permasalahan pemahaman teater tersebut.

Banyak hal yang harus dibenahi baik dari pekerja seni hingga penikmat pertunjukan seni. Cara bersikap dan pola pikir yang harus diubah begitu juga isu-isu yang diangkat haruslah relevan dengan yang terjadi di masa kini itulah mengapa sebabnya pemeran membawa naskah *Mainan Gelas* karya Tennessee Williams adaptasi Suyatna Anirun, karena pemeran sadar dimana alur cerita dan kondisi naskah sangat relevan dengan masa kini dimana segala yang terjadi diluar kendali kita sebagai manusia yang tidak sempurna. Untuk mencapai tokoh “Arini” sesuai dengan yang diadaptasi oleh Suyatna Anirun maka dilakukan penelitian dalam wilayah yang mendekati maksud dari penulis.

